

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode *Kumon* di Kelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Kecamatan IV Koto Agam

Suci Wahyuni¹, Reinita²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Universitas Negeri Padang
Email : 1suciwahyuni519@gmail.com, 2reinita1652@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada belum maksimal pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, yang mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar peserta didik dikelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Kecamatan IV Koto Agam. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan Metode Kumon dikelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Kecamatan IV Koto Agam. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Ranah Sungai Landia Kecamatan IV Koto Agam dengan guru dan peserta didik di kelas IV menjadi subjek dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang mana dilakukan dalam 2 siklus dengan empat tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I didapat rata-rata 84% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek aktivitas guru siklus I didapat rata-rata yaitu 82,81% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). Aspek aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 81,25% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 96,87% (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 74 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,88. Dengan demikian Metode Kumon dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik terpadu, Metode *Kumon*

Abstract

This research is based on the less than optimal implementation of integrated thematic learning carried out by the teacher, which results in the low learning outcomes of students in class IV SDN 06 Ranah Sungai Landia, District IV Koto Agam. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning with the application of the Kumon Method in class IV SDN 06 Ranah Sungai Landia, District IV Koto Agam. This research was conducted at SDN 06 Ranah Sungai Landia, District IV Koto Agam with teachers and students in grade IV being the subjects of the study. This research was conducted in a period of 2 weeks. The approach taken is a qualitative and quantitative approach with the type of research being Classroom Action Research (CAR). Which is carried out in 2 cycles with four stages of research, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study seen from the aspect of the Learning Implementation Plan (RPP) in the first cycle obtained an average of 84% (B), and in the second cycle increased to 93.75% (SB). The implementation of learning in the aspect of teacher activity in the first cycle obtained an average of 82.81% (B), and in the second cycle it increased to 93.75% (SB). Aspects of student activity in the first cycle obtained an average of 81.25% (B), and in the second cycle increased to 96.87% (SB). Student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 74 and in the second cycle increased to 85.88. Thus the Kumon Method can improve learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.

Keywords: Learning outcomes, integrated thematic, Kumon Method

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Berdasarkan komponen yang didapat dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan yang menjadi hal penting. Setiap pembelajaran yang diciptakan oleh kurikulum merupakan pencapaian tujuan dari sebuah kurikulum (Reinita, 2012). Kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Yang mana dalam satu proses pembelajaran adalah dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema.

Pembelajaran tematik terpadu ialah proses pembelajaran yang mengaitkan sejumlah mata pelajaran memakai tema sehingga dapat memberikan nilai tersendiri kepada murid, menurut Poerwadarminta (dalam Majid 2014). Tema ialah inti pokok dari sebuah topic yang dibicarakan". Peserta didik diminta untuk aktif dalam menemukan informasi, mengunggulkan ide, secara keseluruhan, bernilai, dan juga valid. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu akan sesuai jika pelaksanaannya dapat memberikan nilai tersendiri bagi peserta didik, yang dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan ide, memberikan pembelajaran efektif yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Menurut Rusman (2015: 146-147) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah :1)Peserta didik menjadi focus utama, 2) Menghasilkan nilai tersendiri bagi peserta didik , 3) antar maata pelajaran tidak begitu nampak, 4) menerangkan berbagai muatan pembelajaran, 5) Bersifat elastis/fleksible, 6) dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik, 7) Mengacu pada konsep belajar sambil bermain agar lebih menyenangkan.

Realitanya dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 16-18 November 2020 di kelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Kabupaten Agam, ditemukan permasalahan pembelajaran yaitu pada aspek peserta didik, diantaranya (1) penyampaian materi yang kurang menarik membuat peserta didik bosan dalam mempelajari materi, (2) Peserta didik kurang mengembangkan keingintahuannya (3) kurangnya fasilitas peserta didik dalam menyalurkan ide dan gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan peserta didik untuk berfikir menyelesaikan masalah belum maksimal, (4) peserta didik kurang bersemangat karena tidak ada inovasi dalam belajar, (5) peserta didik bosan dengan pembelajaran. Sedangkan permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) Guru kurang memberikan penyampaian materi secara sederhana dan menarik supaya mudah dipahami peserta didik, (2) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk lebih menggali keingintahuannya, (3), Guru kurang memberikan kesempatan langsung peserta didik dalam pemecahan masalah yang ditemuakn, (4) Guru kurang memvariasikan metode dalam pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik jenuh dengan metode sama setiap harinya.

Berdasarkan pernyataan diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal yang bisa buat untuk peningkatan hasil belajar peserta didik adalah dengan Metode Kumon. Metode kumon adalah suatu cara belajar yang dapat menyatukan anatara konsep, keterampilan, dan kerja individual, untuk menjadikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan pemaparan dari Ngalimun (2016). Metode ini adalah metode adalah belajar perseorangan yang dapat menggali kemampuan dari peserta didik. Metode pembelajaran kumon menuntun para murid untuk mengungkapkan ide untuk dapat memecahkan masalah sehingga peserta didik mampu dalam mengatasi sebuah masalah yang ditemui untuk menciptakan peserta didik yang lebih kreatif.(Bonita & Effendi, 2020)

Metode Kumon memiliki beberapa kelebihan yang membuat penulis yakin bahwa metode ini cocok digunakan untuk mengatasi masalah yang ditemui. Kelebihan metode Kumon yaitu : (1) Metode Kumon dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri, (2) memberikan bimbingan langsung secara perseorangan, (3) secara terstruktur lembar kerja disusun, (4) membangkitkan sikap percaya diri, bahagia dalam belajar, berkompentensidari hasil yang dicapai dari kemampuan masing-masing individu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Metode *Kumon* di Kelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Kabupaten Agam?

Tujuan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusana masalh yang didpat adalah untuk mendeskripsikan Peniingkatan HasilBelajar Peserta didiik dalam Pembelajaran Tematiik Terpadu menggunakan Metode *Kumon* di Kelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah cara yang digunakan guru dalam perbaikan dari kinerja gur guna untuk meningkatkan hasil dalam pelaksanaan pembeelajaran. Sedangkan Suharsimi (2015) mengungkapkan bahwa peneliitian tindakn kelas ialah jenis penelitian yang memaparkan sebab akibat dari tindakan, dan juga mengamati apa dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Kemmis dan Targat Penelitian Tindakan Kelas ialah ssuatu bentuk peneliitian yang bersifat secara spontan dengan menggunakan tindakan tertentu dengan tujuan untuk untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kinerja guru (Reinita, 2013)

Waktu dan tempat Peneliitian

Waktu penelitian ini dilakukan semesster II Januari-Juni ttahun ajaran 2020/2021 di SDN 06 Ranah Sungai Landia. Pelaksaaananya dilakukan dalam 2 siklus. Dua kali pertemuan untuk Siklus 1 yaitu ttanggal 07 April 2021 dan 09April 2021 kemudiansatu kali pertemuan untuk siklus II ttanggal 15 April 2021.

Guru dan peserta didik kelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia Yang menjadi subjek dari penelitian ini. Sebanyak 17 orang peserta didik. diantaranya 10 peseerta didiik perempuan dan 7 lakii-laki. Disamping itu juga melibatkan observer atau pengamat yakni guru kelas yang bersangkutan.

Tes dan juga nontes yang dipakai sebagai instrumen peenilitian. Tes ialah cara untuk memperoleh nilai yang didapat oleh peserta didik dengan memberikan serangkaian tugas untuk menghasilkan perolehan nilai yang menggambarkan prestasii dan periilaku peserta didik menurut Ngalimun (2018). Digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembellajaran dengan Metode Kumon dikelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia.

Non tees ialah bentuk penilaian yang digunakan untuk mengamati secara terstruktur peserta didik di kelas. Hal ini dipakai guru untuk menilai keterampilan, perilaku peserta didik yangt dilakukan dengan cara pengamatan melalui lembar penilaian RPP, aktivitas guru dan peserta didik.

Analisis adalah cara untuk memecahkan masalah dan menentukan penyelesaian dari suatu masalah yang timbul. Menurut Kunandar (2013) analisis ialah kemampuan seseorang untuk memberikan petunjuk sebagi penyelesai masalah. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui factor penyebab, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi. Sedangkan menurut Bloom (dalam Uno,2012) tekiniik analisis adalah cara untuk memperbaiki suatu masalah yang muncul.

Analisis data menggunakan dua cara dalam pengelolaan data yaitu dengan data kualitatiif dan kuantitatif. Analisis kuantitatiif paada aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan lembar pengamatn dan penggunaan rumus yang dikembangkan dari konsep evaluasi hasil belajar. Sedangkan data kualitatif adalah data yang memuat kaliaamt bukan berupa angka yang menggambarkan objek yang diteliti yang ilmiah, yang sesuai keadaan yang real.

Sesuai dengan rumus menurut Kemendikbud (2014:146) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Mengacu pada kriteria taraf keberhasilannya sebagai berikut: sangat baik (A) = nilai $92 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $83 < B \leq 92$, cukup(c)= nilai $75 \leq C \leq 83$, dan kurang (D) = nilai $D < 75$

HASIL PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Untuk melakukan penelitian peneliti dapat menyusun RPP dan menentukan tema, subtema pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan metode Kumon menurut Ngalimun (2016:247) langkah-langkah metode kumon sebagai berikut :1) penyajian konsep oleh guru, 2) memberikan latihan , 3)Apabila tugas selesai langsung dinilai oleh guru, 4) Apabila menemukan keliru pada jawaban peserta didik maka akan diminta untuk memperbaiki kembali, 5) Jika mendapati lima kali salah guru akan membimbingpeserta didik langsung.

Tema dalam siklus 1 pertemuan 1 adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggal ku) Subteema 2 (Keunikan Daerah tempat Tinggal ku) Pembelajaran 1. Muatan pemebelajarannya adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Alokasi waktu yang dipakai 6 x 35 menit yang dilaksanakan pada Rabu, 07 April 2021.

Perencanaan tindakan pada siklus satu pertemuan dua sama dengan penyusunan perencanaan dengan siklus satu pertemuan pertama. Penyusunan RPP, menelaah KD yang dikembangkan pada buku guru dan siswa kelas IV semesrter II pada tema 8. Penyusunan RPP disesuaikan dengan waktu penelitian, dan perencanaan dirancang untuk satu kali pertemuan.

Pada Siklus I pertemuan pertama ini materi didapat darii bukuu guru dan siiswa, dan buku-buku yang menunjang dengan materi yang diajarkan. Tema 8 (Daerah Tempat Tinggal ku) Subttema 2 (Keunikan Daerah tempat Tinggal) pembelajaran 1 denagan pembelajaranterkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada tema 8 ini dilaksanakan pada hari Rabu 07 April 2021. Untuk alokasi waktu dilaksanakan untuk satu kali pertemuan berlangsung selama 6x35 menit. Tema 8 (Daerah Tempat Tinggal ku) subttema 2 (Keunikan Daerah tempat Tinggalku) Pembelajaran 1 dengan pembelajaran terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Untuk rangkaian kegiatab pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti memakai metode *Kumon* dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan dua dilaksanakan Jum'at 09 April 2021. Alokasi waktu 6x35 menit. Tema yang dilaksanakan tema 8 (Daerah Tempat Tinggal ku) Subttema 2 (KeunikanDaerah tempat tinggalku) pembelajaran 3, dengan pembelajaran terkait yaitu IPS, PPKN dan Bahasa Indonesiaa.

Untuk rangkaian perencana pembelajaran dimualai dengan kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti memakai metode *kuomn* dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pengamatan

a. Pengamatan Aspek RPP

Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru kelas sebagai sebagi observer terhadap peneliti, pada lembar RPP siklis I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 36 denganperolehan skorr tertinggi 44, nilai pada siiklus I perrtemuan pertama yaitu 81,8% termasuk kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan 2 didapat jumlah skor 38 dengan skor maksimal 44, maka nilai yang didapat 86% termasuk kuallifikasi Baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pada lembar penilaian RPP adalah 84% termasuk pada kualifiikasi baik (B).

b. Pengamatan Aspek Guru

Hasil yang diperoleh dari pengamatan oleh guru kelas IV yang bertindak sebagi observer terhadap peneliti, pada lembar aktivitas guru siiklus I perrtemuan pertama diperoleh skor 25 dengan jumlah 32 untuk skor maksimal, maka nilai yang didapat pada pertemuan pertama 78,12% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh

jumlah skor 28 dengan jumlah skor maksimal 32, maka nilai yang didapat pada pertemuan kedua ini adalah 87,5% termasuk pada kualifikasi baik (B).

Guru kelas selaku observer bertindak sebagai pengamat terhadap peneliti, sesuai lembar aktivitas guru, pada siklus I maka didapat presentase dengan rata-rata 82,81% hal ini menunjukkan keberhasilan guru pada pelaksanaan pembelajaran tema 8 mendapat kualifikasi baik (B).

c. Pengamatan Aspek Peserta Didik

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti, pada lembar aktivitas peserta didik siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 25 dengan jumlah skor maksimal 32, maka nilai yang didapat pada pertemuan pertama 78,12% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 27 dengan jumlah skor maksimal 32, maka nilai yang didapat pada pertemuan kedua ini adalah 84,37% termasuk pada kualifikasi baik (B).

Guru yang bertindak sebagai observer dan pengamat terhadap peneliti, pada lembar aktivitas peserta didik, pada siklus I maka diperoleh nilai rata-rata 81,25% dengan ini menunjukkan keberhasilan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran tema 8 termasuk pada kualifikasi baik (B).

d. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diamati pada perolehan hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran tema 8 dengan menggunakan metode *Kumon* di siklus 1 pertemuan satu, didapatlah rata-rata 68,43 termasuk pada kualifikasi (D). Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 didapatlah rata-rata 80,25 dimasukkan pada kualifikasi (C). Maka diperoleh presentase untuk siklus I ini yaitu 74,02.

Refleksi

Berdasarkan hasil kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik pada siklus I masih belum sesuai dengan kategori yang diharapkan, dengan itu perlu adanya perbaikan pada kegiatan yang masih belum tercapai di siklus I. Perlu adanya perbaikan untuk selanjutnya dari kekurangan sebelumnya.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II perencanaannya secara signifikan tidak begitu berbeda dengan siklus I. Tema 8 digunakan pelaksanaan pada siklus ini dan dilaksanakan dengan metode *Kumon* di kelas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Kamis 15 April 2021. Untuk alokasi waktu dilaksanakan untuk satu kali pertemuan berlangsung selama 6x35 menit. Tema 8 (Daerah tempat tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap daerah tempat tinggalku) pada pembelajaran 1 dengan muatan pembelajarannya ialah Bahasa Indonesia dan IPA.

Untuk rangkaian kegiatannya dimuali dengan kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan metode *kumon* dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pengamatan

a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II

Guru bertindak sebagai observer dan pengamat terhadap peneliti, pada lembar RPP siklus II maka didapatlah jumlah skor 41 dengan 44 untuk perolehan skor maksimal, nilai yang didapat di siklus II ini yaitu 93,75 % termasuk kategori sangat baik (SB)

b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Guru selaku observer dan pengamat terhadap peneliti, pada lembar aktivitas guru siklus II pertemuan pertama didapatlah skor 30 dengan 32 sebagai skor tertinggi, nilai yang diperoleh pada siklus ini ialah 93,75% , berdasarkan perolehan nilai yang didapat

menunjukkan keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran maka ini termasuk kategori sangatbaik (SB)

c. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

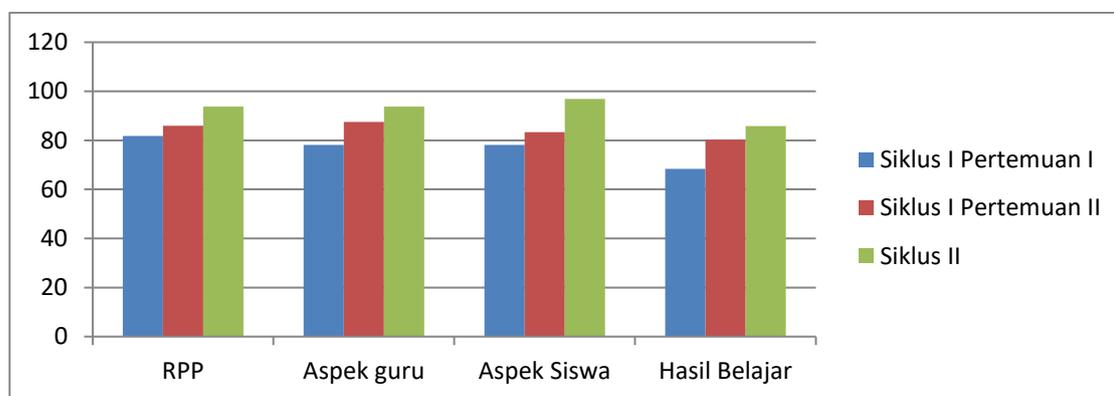
Pengamatan yang dilakukan oleh guru yang mana juga sebagai observer terhadap peneliti, pada lembar aktivitas peserta didik siklusII pertemuan satu didapatkan skor 31 dengan 32 sebagai skor tertingginya, nilai yang didapat ialah 96,87% , berdasarkan perolehan nilai yang didapat menunjukkan keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik (SB)

d. Hasil Belajar

Peningkatan hasilbelajar dapat diamati dari perolehan hasil rekapitulasi hasil belajar pada proses belajar di tema 8 pada subtema 3di pembelajaran 1 dengan memakai metode *Kumon* di siklusII pertemuan satu, didapatkan rata-rata 85,88 dengan berdasarkan perolehan nilai yang didapat menunjukkan keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran dengan baik (B).

Dari perolehan nilai yang didapat oleh peneliti yang diamati oleh observer atau guru kelas IV pada 8 maka dapat dikatakan berhasil. Maka pada SiklulI ini hasil belajar sudah meningkat siklus sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus sudah sudah mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hal ini maka penelitian diakhiri sampai siklus II dan tidak diteruskan untuk siklus selanjutnya.

Pada pemaparan sebelumnya sudah peneliti jelaskan. Mengenai bagaimana meningkatkan hasil belajarr pesertta didik pada tema 8 dengan menggunakan Metode *Kumon*. Dari pelaksanaan pembelajaran tema 8 diperoleh hasil sebagai berikut: (1) presentase RPP siklus I 84% , (2) presentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 82,82%, (3) presentase aktivitas peserta didik 81,25%, (4) presentase hasil belajar siklus I 74,02, (5) presentase RPP siklus II 93,75% , (6) presentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II 93,75 , (7) presentase aktivitas peserta didk siklusII 96,87%, (8) presentasse hasil belajar siklus II 85,88.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Metode *Kumon* Menurut Ngalmun Dikrlas IV SDN 06 Ranah Sungai Landia

SIMPULAN

Dapat disimpulkan penelitian dengan memakai Metode *Kumon* untuk efektivitas hasil belajar peserta didik dikelas IV yang mana dari siklusI ke siklusII untuk setiap pertemuannya didapatkan presentase nilai dari siklus I 74,02 dengan digolongkan pada kategori prlu bimbingan (C) dan pada siklusII didapatkan rata-rata 85,88 dengan digolongkan pada kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan di SDN 06 Ranah Sungai Landia adanya peningkatan hasil belajar peseta didik dari penelitian yang telah dilaksanakan

Pelaksanaan pembelajaran memakai metode *Kumon* ini pada pembelajaran tematik terpadu ini perlu dipertimbangkan oleh guru terutama ditingkat SD untuk menjadi metode pembelajaran referensi pada pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran

Untuk merapkan Metode Kumon dalam pembelajaran sebaiknya guru harus memahami langkah-langkah pada Metode Kumon yaitu: 1) guru menyajikan konsep, 2) pemberian latihan, 3) Apabila tugas selesai langsung diperiksa dan dinilai oleh guru, 4) Apabila menemukan ada yang salah pada jawaban peserta didik maka diminta untuk memperbaiki kembali 5) Jika mendapati lima kali salah maka guru akan membeimbing peserta didik langsung. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

Bagi pembaca hendaknya menambah wawasan tentang pelaksanaan metode Kumon dan dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran dengan penyesuaian materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonita, E., & Effendi, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kumon terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa ...*, 89–90. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13629>
- Reinita. (2012). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Nilai Di Kelas Isekolah Dasar Pembangunan UNP Oleh: Reinita Universitas Negeri Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, XII(1), 149–164.
- Reinita. (2013). Model Listening Team. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1), 34–39.
- Hamzah, Uno, Lamatenggo, Satria, & Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik : Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.